

ABSTRAK

PERILAKU POLIKRONIK, LINGKUNGAN KERJA, DAN STRES SEBAGAI PEMICU KEINGINAN KELUAR PEKERJAAN: PERAN MODERASI KOMPENSASI PADA PEKERJA AGENSI KREATIF DI JABODETABEK

Rifqi Rahmat Muharrom ¹⁾, Dr. Yusuf Iskandar, S.Si., M.M. ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh perilaku polikronik dan lingkungan kerja terhadap keinginan keluar kerja, dengan stres kerja sebagai variabel mediasi dan kompensasi sebagai variabel moderasi pada pekerja agensi kreatif digital di Jabodetabek. Industri kreatif menuntut pekerjaan yang efisien, tenggat waktu ketat, dan inovasi berkelanjutan yang dapat memicu stres dan meningkatkan intensi keluar kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PLS-SEM dan melibatkan 159 pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku polikronik berpengaruh signifikan terhadap stres kerja dan keinginan keluar kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stres kerja. Sementara itu, lingkungan kerja hanya berpengaruh signifikan terhadap stres kerja, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keinginan keluar kerja, meskipun terdapat pengaruh tidak langsung melalui stres kerja. Selain itu, stres kerja berpengaruh signifikan terhadap keinginan keluar kerja, dan kompensasi terbukti memoderasi hubungan antara stres kerja dan keinginan keluar kerja. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen SDM di sektor kreatif digital serta menjadi dasar bagi strategi retensi karyawan melalui pengelolaan stres dan kebijakan kompensasi yang adil.

Kata Kunci: Polikronik, Kompnesasi, Sumber Daya Manusia, Keinginan Keluar Kerja, Agensi Kreatif